

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar belakang

Perusahaan selalu melaporkan hasil kinerja perusahaan kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan di dalam perusahaan tersebut di tuangkan dalam menerbitkan laporan keuangan secara rutin tiap harinya oleh perusahaan tersebut dituangkan dalam menerbitkan laporan keuangan secara rutin tiap harinya oleh perusahaan setiap tahunnya . manajemen perusahaan ini dapat menerbitkan laporan keuangan yang bertujuan memberikan informasi keuangan, mengenai posisi keuangan yang sekarang , dan arus kas pada perusahaan.

Skandal semakin banyaknya perkembangan dalam dunia usaha sekarang ini, mendorong masyarakat untuk berinvestasi pada go public dengan tujuan untuk memperoleh tingkat pengembalian yang lebih besar daripada investasi di sektor lain. Karena pentingnya peran perusahaan go public, pemerintah pun ikut serta dalam merencanakan gerakan yang mendukung pasar modal, agar perusahaan go public itu dapat terus mengembangkan usahanya .

Hal ini juga bertujuan untuk pemerataan pendapatan para pemegang saham serta menekan tingkat peredaran uang di masyarakat. Dengan persaingan yang sangat ketat tersebut, perusahaan di tuntut untuk dapat menyediakan sarana dan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang berdaya saing perkembangan pasar modal dan jual beli saham, industri manufaktur di indonesia untuk beberapa tahun yang akan datang, di perkirakan memiliki prospek yang bagus dan akan semakin berkembang pesat. Semua di karenakan semakin padatnya perkembangan penduduk indonesia

Dengan berkembangnya pasar modal dan industri manufaktur ini sangat penting memperkirakan tingkat pengembalian (rate of return ) yang akan di dapat. Kreditor akan melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan untuk memperkirakan return tersebut. Kinerja keuangan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham yang di perjual belikan .

Dengan analisis kinerja keuangan tersebut kreditor dapat mengetahui sejauh mana efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Untuk menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis rasio, yang dimulai dengan mencari hubungan berbagai pos dalam laporan keuangan, yaitu dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan. Termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam rupiah, presentasi, dan trend yang lain-lainnya. Analisis rasio tersebut dapat menunjukkan tentang baik buruknya kinerja perusahaan serta kondisi keuangan

Dengan mempertimbangkan pentingnya return, saham analisis rasio keuangan dan semakin maraknya perkembangan perusahaan manufaktur yang go public serta semakin banyak kreditor yang memiliki kemampuan menganalisa dan mengolah laporan keuangan tersebut menjadi sebuah informasi yang berguna untuk investasi, oleh karena itu merupakan hal menarik untuk mengadakan penelitian tentang Analisis pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Return saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.

Skandal akuntansi merupakan suatu permasalahan kompleks yang tidak hanya terjadi di beberapa negara namun juga terjadi di banyak neagara. Salah satu skandal yang cukup menggemparkan dunia di lakukan oleh para manajer Enron Corp agar mendapatkan insentif yang besar dari hasil kerjanya Enron Corp memanipulasi angka yang menjadi dasar untuk memperoleh kompensasi. Terbongkarnya kasus manipulasi Enron membuat sahamnya mengalami penurunan harga yang sangat drastis. Hal tersebut membuat kerugian yang sangat besar dan berakibat pada hilangnya pekerjaan ribuan orang. Tidak hanya Enron, beberapa perusahaan terkemuka lainnya juga memperoleh catatan buruk pada praktek akuntansi, yaitu WorldCom, Tyco International, Xerox, dan Maxwell

Di Indonesia hal serupa juga terjadi pada PT Kimia Farma Tbk dimana manajemennya menghitung laba bersih pada laporan keuangan senilai 32,6 Miliar. Hal tersebut membuat investor mengalami kerugian yang cukup besar karena harga saham menurun sangat tajam. Banyak skandal Akutansi yang terjadi dalam kurun waktu terakhir membuat fokus perhatian terhdap kualitas pelaporan keuangan perusahaan dan proses penyusunannya meningkat Norbani (2015, h1) mengatakan "penerbit laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi mengenai 2 posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan

Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia (dalam Norbani, 2015): pelaporan keuangan bermanfaat bagi kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber data yang dapat dipercaya kepada mereka. Jadi pelaporan keuangan yang berkualitas memang sangat dibutuhkan oleh banyak pihak pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan sesuai kepentingan dan kebutuhannya masing-masing menurut Krishnan, et al (2017) kualitas pelaporan keuangan merupakan salah satu kontributor penting terhadap lingkungan informasi perusahaan.

Pemilikan dan pengelola perusahaan yang terpisah meningkatkan konflik agensi antara manajer dan pemegang saham karena timbulnya asimetri informasi muncul karena perbedaan kepentingan (konflik kepentingan) principal dan agent informasi tersebut menurunkan kualitas informasi yang digunakan sebagai dasar pelapor keuangan sehingga menimbulkan kesalahan-kesalahan pada pelapor keuangan dan menyebabkan perusahaan berpotensi untuk mengalami litigasi. Risiko terjadinya litigasi menjadi salah satu faktor eksternal yang mendorong perilaku manajer dalam menjalankan pekerjaannya. Jadi, upaya manajemen untuk menjalankan fungsinya sebagai agent tidak hanya dipengaruhi oleh pertanyaan dari Juanda (2014, h5) yang melihat bahwa

“ Investor maupun kreditor memperjuangkan hak dan kepentingannya dapat melakukan litigasi dan ketentuan hukum kepada perusahaan ” Litigasi dapat terjadi karena praktik akuntansi yang dilakukan perusahaan tidak sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang ada. Litigasi juga dapat timbul akibat disembunyikan informasi negatif atau kabar buruk oleh manajemen. Jadi, Litigasi bisa saja terjadi karena Skandal akuntansi merupakan suatu permasalahan kompleks yang tidak hanya terjadi di beberapa negara namun juga terjadi di banyak negara. Salah satu skandal yang cukup menggemparkan dunia oleh para manajer Enron Corp. Agar mendapatkan insentif yang besar dari hasil kerjanya, para manajer Enron Corp memanipulasi angka yang menjadi dasar untuk memperoleh kompensasi. Terbongkarnya kasus manipulasi Enron membuat sahamnya mengalami penurunan harga sangat drastis.

Hal tersebut membuat kerugian yang sangat besar dan berakibat pada hilangnya pekerjaan ribuan orang. Tidak hanya Enron, beberapa perusahaan terkemuka lainnya juga memperoleh catatan buruk pada praktik akuntansi, yaitu Worldcom, Tyco internasional, Xerox, dan Maxwell. Di Indonesia hal serupa juga terjadi pada PT Kimia Farma Tbk dimana manajemennya melaporkan keuangan senilai 32,6 Milyar. Hal tersebut membuat Investor mengalami kerugian cukup besar karena harga saham menurun sangat tajam. Banyak skandal akuntansi yang terjadi dalam kurun waktu terakhir membuat fokus perhatian terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan dan proses penyusunan meningkat. Norbani (2016, h1) mengatakan penerbit laporan keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan". Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan ikatan Akuntan Indonesia (Dalam Norbani, 2016); pelaporan keuangan bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber data yang dipercaya mereka.

Jadi, pelaporan keuangan yang berkualitas memang sangat dibutuhkan oleh banyak Pihak pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan sesuai kepentingan dan kebutuhannya masing-masing. Menurut Krishan, et al (2015), kualitas pelaporan keuangan merupakan salah satu kontributor penting terhadap lingkungan informasi perusahaan yang terpisah meningkatkan konflik agensi antara manajer dan pemegang saham karena timbulnya Asimetri informasi muncul karena perbedaan kepentingan (konflik kepentingan) principal dan agent. Asimetri Informasi tersebut menurunkan kualitas informasi yang di gunakan sebagai dasar pelaporan keuangan dan menyebabkan perusahaan berpotensi untuk mengalami litigasi

Risiko terjadinya litigasi menjadi salah satu faktor eksternal yang mendorong perilaku manajer dalam menjalankan pekerjaannya. Jadi, upaya manajemen untuk menjalankan pekerjaannya. Jadi upaya manajemen untuk menjalankan fungsinya sebagai agent tidak hanya di pengaruhi oleh faktor internal saja melainkan juga di pengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan, yaitu risiko litigasi. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Juanda (2015, h 5) yang melihat bahwa " investor maupun kreditor dalam memperjuangkan hak dan kepentingannya dapat melakukan litigasi dan tuntutan hukum kepada perusahaan tidak sesuai dengan ketentuan hukum peraturan yang ada pada Setiawan. W dan Fitriany (2015, h 29) menyatakan : bahwa Sk Bapepam dan LK no Kep 29/ pm 2004 salah satu komite audit informasi tentang keuangan dan cara kinerja perusahaan.

Litigasi juga dapat timbul akibat disembunyikan informasi negatif atau kabar buruk oleh pihak manajemen . Jadi , litigasi bisa saja terjadi karena ketidaktahuan atau bahkan kesengajaan manajemen ketika proses pelaporan perusahaan berlangsung.

Menurut Chrisnoventic (2015, h27) risiko litigasi diartikan sebagai” risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak- pihak yang Memungkinkan terjadinya ancaman litigasi yang dihadapi perusahaan.

Ada yang merasa dirugikan .Perilaku Manajemen akan ikut terpengaruh adanya risiko litigasi yang di hadepi .Perusahaan. Adanya risiko litigasi yang di hadapi akan membuat keuangan perusahaan .pada komite audit dengan latar belakang hukum hanya di terapkan kepada perusahaan perbankan saja .Hal serupa belum ditunjukkan pula untuk perusahaan- perusahaan selain perbankan . padahal perusahaan -perusahaan tersebut jugak berisiko untuk mendapatkan tuntutan litigasi dan kewajiban hukum lainnya berkenaan dengan transaksi yang sudah dijalankan. Di sisi lain, belum terdapat peraturan

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Pandangan konvensional mengatakan bahwa semakin tinggi hukum yang mungkin di terima perusahaan akan membuat manipulasi oleh manajemen semakin rendah.namun sebaliknya, Laux dan Stockon (2015, h1) mengatakan bahwa tinggi expected legal yang mungkin di terima perusahaan tidak selalu membuat pengusaha mejadi lebih waspada tetapi bisa meningkatkan 8 misrepondent.Laux dan stocken menambah bahwa expected legal penalties untuk mesrepondent tidak selamanya membawa laporan yang lebih jujur , tetapi sebaliknya akan semakin membawa kepada peningkatan misrespondent. Tidak selamanya

membawa kepada pelaporan yang lebih jujur tetapi sebaliknya akan semakin membawa kepada peningkatan misrepondent Krishnan ,et al. (2015) meneliti tentang perubahan komposisi dewan, yaitu pengaruh audit committee legal expertise terhadap financial reporting quality yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Peneliti tersebut didasarkan pada fakta bahwa jumlah ahli hukum yang di tunjukan sebagai dewan bahwa jumlah ahli hukum yang di tunjuk sebagai dewan perusahaan jumlahnya semakin meningkat dalam beberapa tahun trakhir apalagi setelah di terbitkannya Sarbanes Oxley Act 2009.

Keberadaan komite audit ahli hukum mungkin saja bisa membantu mengawasi proses pelaporan keuangan dan memastikan agar manajemen bekerja pada jalur yang tepat supaya terhindar dari ancaman litigasi. Di Indonesia terdapat peraturan Bank Indonesia yang menyatakan bahwa setidaknya terdapat peraturan yang mewajibkan perusahaan manufaktur untuk memiliki anggota komite audit dengan pengetahuan di bidang hukum atau perbankan.

Akan tetapi terdapat beberapa perusahaan manufaktur yang secara sukarela (voluntary) menempat komite audit dengan latar belakang hukum di perusahaannya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Krishan, et al. (2015) dilakukan dengan sampel perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Russel 1000 Growth index. Penelitian yang akan dilakukan cukup menarik karena menggunakan data perusahaan manufaktur di Indonesia dimana belum terdapat kewajiban untuk memiliki anggota komite audit dan kualitas pelaporan keuangan juga belum banyak diteliti, Sehingga pertanyaan penelitian untuk peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. apakah risiko litigasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
2. apakah keahlian hukum komite audit berpengaruh terhadap hubungan antara risiko litigasi dan kualitas pelaporan keuangan

### **1.3 Tujuan dan kegunaan penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini antara lain:

- a.) Menganalisis pengaruh risiko litigasi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan.
- b.) Menganalisis pengaruh terhadap hukum komite audit terhadap hubungan antara risiko litigasi, kualitas dan kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan yang akan diteliti

#### **1.3.2 Kegunaan penelitian**

Agar dapat mengetahui sejauh mana kualitas laporan keuangan pada perusahaan dan dapat menganalisis pengaruh kuantitas dan kualitas terhadap hukum audit pada pelaporan keuangan yang akan diteliti benar dan tidaknya pada perusahaan dan kita dapat mengetahui sejauh mana yang akan diteliti dan ditelusuri apa yang ada pada

perusahaan. Kita wajib datang pada perusahaan yang akan kita teliti dan sejauh mana kita dapat melihat cara kerjanya

### **1.3.2.1 Aspek Teoritis Penelitian**

ini di harapkan dapat memberi bukti empiris tentang pengaruh risiko Litigasi yang dihadapi perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangannya .Selain itu, Penelitian ini juga di harapkan mampu memberikan bukti yang kuat terhadap empiris tentang pengaruh keberadaan komite audit perusahaan terhadap hubungan antara risiko litigasi dan kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan yang akan di teliti

### **13.2.2 Aspek praktis**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi perusahaan untuk mempertimbangkan adanya komite audit ahli hukum di dalam perusahaan sehubungan dengan risiko litigasi yang di hadapannya dan pengaruh terhadap kualitas pada pelaporan keuangan perusahaan.

## **1.4 Manfaat**

1. Mahasiswa akutansi pemikiran akan di perluas dan dikembangkan dengan seluas-seluasnya dalam system audit kualitas dan kualitas pada sistem litigasi yang akan diteliti pada suatu metode penelitian
2. Dimasyarakat, Pelaporan keuangan Serta Menambah Pengetahuan Akutansi Di Bidang Audit Dengan Memberikan Bukti empiris pengaruh risiko litigasi terhadap yang akan Diteliti pada kualitas Pelaporan Keuangan dan Kuantitas dengan keahlian hukum komite audit yang akan dijalankan
3. Penelitian berikut ,sebagai bahan referensi bagi pihak- pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang akan diteliti
4. Penulis, Sebagai Sarana Untuk Memperluas Wawasan Serta Menambah Refensi dan Erfensi Mengenai Bidang akutansi, terutama tentang kualitas pelaporan keuangan sehingga di harapkan dapat bermanfaat bagi penulis yang akan datang